UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh:

Ainun Sovieah Rosyidi
NIM : T20171035

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ainun Sovieah Rosyidi
NIM : T20171035

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I,
NIP. 19720930 2007 10 1002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 12 April 2021

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Musyarofah, M.Pd	**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.**
NIP. 198208022011012004	**NUP. 20160364**

Anggota :

1. **Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.** ( )
2. **Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

iii

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨

"Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya." (QS. Az-Zalzalah : 7-8)*

* al-Qur'an, 99:7-8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan saya hormati Bapak Imron Rosyidi dan Ibu Maning Tumpuk Ratna Wati. Terima kasih telah mendidik, membesarkan, menyayangi, dan selalu sabar dalam segala hal yang saya lakukan. Tanpa do'a dan dukungan kalian berdua mungkin saya tidak akan sampai pada titik ini. Terima kasih banyak.
2. Adik saya yang selalu saya sayangi Hindun Fatiniah Rosyidi. Terima kasih telah sabar dan selalu menyemangati saya untuk mengumpulkan data-data skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita akan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan sarana dan prasarana yang membantu proses pembelajaran menjadi nyaman.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang juga berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu kami mahasiswa program studi PAI dalam menulis karya ilmiah.
4. Bapak Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi peneliti.
6. Bapak Mudakkir, S.Pd, selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Probolinggo yang telah mengizinkan penelitian dalam menyelesaikan skripsi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Para guru Sejarah Kebudayaan Islam, staf karyawan dan siswa di MTs Negeri 2 Probolinggo yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Dosen PAI Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan banyak Ilmu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua dosen dan sivitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember tanpa terkecuali.
10. Guru-guru saya dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang selalu mendo'akan kesuksesan murid-muridnya dan terima kasih atas ilmu yang telah kalian berikan.
11. Teman-teman kelas PAI A1 angkatan 2017 yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.
12. Teman-temanku semuanya, begitu juga untuk Almarhumah Ikmiliyatun Nurul Bariroh yang selalu membuat kami bahagia. Terima kasih, semoga kamu diberikan tempat terbaik di sisi-Nya, Aamiin.
13. Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Jember, 12 April 2021

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Ainun Sovieah Rosyidi, 2020: *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021*

Kata kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar.

Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan upaya guru yang kurang maksimal. Peserta didik bosan untuk mendengarkan berbagai macam pelajaran yang guru berikan, salah satunya adalah pembelajaran kebudayaan Islam, dimana banyak dari mereka untuk enggan mendengarkan ataupun menyimak penjelasan guru di kelas tentang sejarah yang dirasa cukup panjang kisahnya.

Fokus penelitian ada dua yaitu ; 1. Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *reward* di MTsN 2 Probolinggo? 2. Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *punishment* di MTsN 2 Probolinggo?.

Tujuan penelitian menyesuaikan dengnan fokus penelitian yang ada, yaitu; 1. Mendeskripsikan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *reward* di MTsN 2 Probolinggo. 2. Mendeskripsikan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *punishment* di MTsN 2 Probolinggo.

Pendekatan yang digunakan adalah kuliatatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subyek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *reward* yang dimaksimalkan untuk diberikan kepada peserta didik, dengan memberikan *reward* non materi seperti pujian maupun *reward* berupa materi seperti hadiah alat tulis atau uang. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *punishment* dengan meminimalkan *punishment* atau hukuman. Tetapi bukan berarti ketika peserta didik melakukan kesalahan tidak diberlakukan hukuman atau *punishment*, dengan tetap memberikan *punishment* yaitu dengan memperkuat nilai spritual siswa dengan minimal membaca Al-qur'an 1 juz dan seterusnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	**i**
Lembar Persetujuan Pembimbing	**ii**
Lembar Pengesahan Tim Penguji	**iii**
Motto	**iv**
Persembahan	**v**
Kata Pengantar	**vi**
Abstrak	**viii**
Daftar Isi	**ix**
Daftar Tabel	**xi**
Daftar Gambar	**xii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	**11**
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 31

B. Lokasi Penelitian..... 32

C. Subyek Penelitian..... 32

D. Teknik Pengumpulan Data..... 33

E. Analisis Data 36

F. Keabsahan Data..... 39

G. Tahap –Tahap Penelitian..... 41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 43

A. Gambaran Obyek Penelitian 43

B. Penyajian Data dan Analisis..... 46

C. Pembahasan Temuan..... 60

BAB V PENUTUP..... 70

A. Simpulan 70

B. Saran – Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal.**

4.1 Siswa mendapatkan *reward* 48

4.2 Guru memberikan pujian..... 49

4.3 Buku Tata Tertib Siswa..... 52

4.4 Rekapitulasi Penghargaan Siswa..... 53

4.5 Proses Pembelajaran Daring 54

4.6 Siswa Mendapatkan *Punishment* dari Guru 56

4.7 Buku Pelanggaran Siswa/i MTsN 2 Probolinggo 58

4.8 Buku Tata Tertib Siswa..... 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.[1]

Dalam proses belajar siswa pasti terdapat perbedaan dari cara belajar mereka, ada yang tanggap dalam memahami pembelajaran juga ada siswa yang kurang tanggap dalam memahami pembelajaran di kelas. Banyak faktor dari kesulitan siswa dalam memahami pelajaran di kelas, kemugkinan karena faktor lingkungan, seperti suasana sekolah atau keadaan keluarga yang membuat anak kesulitan belajar, atau karena kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

Peranan pendidikan bagi motivasi belajar siswa tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, yaitu; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

[1] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), 210-211.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[2]

Dari pemaparan Undang-Undang Republik Indonesia di atas dapat kita ketahui bahwasanya lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi belajar siswa agar tetap aktif belajar dengan tujuan tercapainya suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dari guru kepada siswa, juga tercapainya pembelajaran yang aktif untuk memotivasi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, maupuan akhlak mulia.

Di dalam Al-qur'an Allah *Shubhanahu Wata'ala* berfirman bahwasanya pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan kita di dunia maupun di akhirat kelak, dan Allah pun menjanjikan akan meninggikan derajat kita jika kita beriman dan berilmu. Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman :

...يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "…Allah meninggikan beberapa derajat (tingkatan) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu (diberi ilmu pengetahuan). dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[3]

[2] Sekertariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[3] al-Qur'an, 58:11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Keimanan seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut ilmu, dan ilmu yang dimiliki seseorang akan membuat dia sadar betapa kecilnya manusia di hadapan Allah.[4]

Guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.[5] Guru memiliki peranan yang amat besar dalam pendidikan, sehingga keadaan guru menjadi suatu pertimbangan yang amat dipertimbangkan, guru hendaklah yang memiliki kecakapan yang memadai, dan tidak boleh asal-asalan agar tidak terjadai *malpraktek* dalam pendidikan. [6]

Kurangnya motivasi belajar siswa juga dikarenakan upaya guru yang kurang maksimal. Peserta didik bosan untuk mendengarkan berbagai macam pelajaran yang guru berikan, salah satunya adalah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dimana banyak dari mereka untuk enggan mendengarkan ataupun menyimak penjelasan guru di kelas tentang sejarah yang dirasa cukup panjang kisahnya untuk didengarkan.

Semua tergantung bagaimana upaya guru dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa melalui berbagai upaya-upaya yang ada. Salah satunya

---

[4] Suja'i Sarifandi, "Ilmu Pengetahuan Dalam Prespektif Hadits Nabi," *Jurnal Ushuluddin* 21,no.1(Januari, 2014): 62.
[5] Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3,no.1(2015): 73.
[6] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 160.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah dengan upaya memberikan *reward* dan *punishment* yang menyesuaikan dengan keadaan juga kondisi peserta didik.

Sebagai seorang pendidik terutama guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memberikan motivasi belajar untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didiknya melalui salah satu pembelajaran yang diajarkannya. Dari pembelajaran tersebut mungkin bisa menggunakan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw dengan sahabat atau kisah tauladan Nabi Muhammad saw yang patut dicontoh siswa yang ada pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman di dalam Al-qur'an, jika kita menjadikan Al-qur'an dan Sunnah Nabi-Nya sebagai pedoman, maka kita akan merasa lebih tenang. Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

Artinya : "Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang zalim yang meningkari ayat-ayat Kami."[7]

Dan *Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasalam* bersabda didalam Hadits:

مَنْ أطَاَ عَنِى دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ أَبَى.

Artinya: "Barang siapa yang taat kepadaku (perintah agama Islam), maka ia akan memasuki syurga, dan barang siapa membenci aku (Qur'an dan Hadits Shahih) maka ia termasuk orang yang menolak (membangkang)." (HR. *Bukhari*).[8]

---

[7] al-Qur'an, 29:49.
[8] Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya: Karya Utama, 2000), 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo adalah salah satu sekolah Islam negeri yang memberikan motivasi belajar yang menyesuaikan dengan kemapuan dan keadaan peserta didik, di kelas siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam karena kurangnya motivasi, dan permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan berfokus pada upaya guru dalam memberikan motivasi belajar melalui *reward* dan *punishment*. Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sangat mengupayakan strategi apa yang digunakan untuk memberikan motivasi belajar siswa melalui *reward* dan *punishment* dengan tepat pada peserta didik. Salah satu upaya atau strategi yang diberikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo adalah dengan memaksimalkan *reward* dan meminimalisir dalam memberikan hukuman atau *punishment*, yang menyesesuaikan dengan apa yang telah peserta didik lakukan. Salah satu *reward* yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah 1. Memberikan Pujian kepada siswa/i nya yang rajin dan patuh, 2. Memberikan Hadiah seperti peralatan alat tulis dan lain-lain, lalu 3. Memberikan Do'a. Dan *punishment* yang guru Sejarah Kebudayaan Islam berikan adalah salah satunya dengan merangkum buku pembelajaran yang sedang dipelajari. [9]

Dengan demikian dari berbagai masalah dan keunikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan

[9] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 27 Juli 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021."

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *reward* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo?
2. Bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *reward* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
2. Mendeskripsikan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[10]

[10] Sekertariat, 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkarya khazanah keilmuan dan menambah wawasan serta referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.
   b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.
   b. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan baru dalam memberikan motivasi belajar siswa.
   c. Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

      Hasil penelitian ini dapat memberikan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.
   d. Bagi IAIN Jember

      Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yanga kan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[11] Adapun beberapa devinisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Upaya guru sejarah kebudayaan Islam adalah suatu usaha guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mencapai suatu hal yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, media, atau metode pembelajaran yang akan terwujudnya suatu tujuan belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa adalah munculnya kekuatan atau dorongan untuk belajar dalam diri siswa yang terjadi karena perbuatan baiknya (motivasi instrinsik) untuk melakukan suatu hal yang baik untuk dirinya.

[11] Sekertariat, 47-48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa adalah suatu usaha guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mencapai suatu hal yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, media, atau metode pembelajaran yang akan terwujudnya suatu tujuan belajar dengan mengkaitkan kejadian dimasa lampau yang memiliki kandungan ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggaota masyarakat, untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang Kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan dijadikan sebagai pijakan melakukan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).[12]

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Widya Iswanji (2016) dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas" menyatakan bahwa agar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berhasil dengan baik maka harus didukung dengan personil yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi serta dapat terlibat aktif dalam penanganan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Pemberian motivasi pada siswa itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu seorang guru/pendidik diharapkan agar tidak bosan-bosannya memberikan

[12] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

motivasi pada siswanya untuk selalu bersemangat dalam belajar dan bersaing dengan teman-temannya dalam meraih prestasi.[13]

2. Skripsi karya Jalaludin Yahya (2019) dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Permainan Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Maarif 02 Malang" menyatakan bahwa Upaya guru yang dilakukan untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran yaitu upaya guru yang dilakukan dengan menggunakan metode permainan secara efektif mempengaruhi kemauan dan semangat siswa untuk belajar dan termotivasi. Penerapan metode permainan memotivasi siswa untuk belajar dalam kondisi yang sangat berbeda, yaitu mempelajari pendidikan agama secara langsung, tidak hanya menghafal dan mendengarkan guru ceramah didepan tetapi belajar pendidikan agama Islam dikelas bisa sambil bermain dengan permainan-permainan yang mendidik dan materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.[14]
3. Skripsi karya Alfa Fuhadha (2017) dengan judul "Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode "*Timeline*" di MAN Kota Palangka Raya"

[13] Widya Iswanji, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas"(Skripsi, IAIN Purwokerto, Banyumas, 2016), 1.

[14] Jalaludin Yahya, "Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Permainan Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Maarif 02 Malang"(Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2019), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyatakan bahwa Di awal pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap siswa yang berada di dalam kelas bahwa pembelajaran SKI ini mudah untuk dipahami. Akan tetapi guru menekankan kepada siswa agar terfokus pada pembelajaran saja. Di dalam pembelajaran pun guru berusaha membimbing siswa agar mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Setelah itu guru di tengah-tengah pembelajaran bertanya kepada siswa adakah dari materi tersebut yang kurang dipahami. Dan diakhir pembelajaran guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran sambil memberikan pertanyaan kepada murid. Apabila ada murid yang mampu menjawab guru pun memberikan hadiah berupa nilai harian. Secara tidak langsung ini mampu memicu dan membuat semangat siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan cara dan teknik dalam memotivasi.[15]

Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	Sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa	Penelitian ini berfokus pada implementasi media guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya	Penelitian ini juga tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa, tetapi lebih terfokus kepada media apa yang harus diterapkan agar siswa lebih semagat dalam belajar.
2.	Upaya Guru PAI dalam Memotivasi	Sama-sama membahas	Penelitian ini berfokus pada	Penelitian ini juga tentang upaya guru

[15] Alfa Fuhadha, "Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode "*Timeline*" di MAN Kota Palangka Raya"(Skripsi, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2017), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Belajar Siswa Dengan Menggunakan Permainan Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Maarif 02 Malang	mengenai upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa	strategi pembelajarannya	dalam memotivasi belajar siswa, tetapi lebih terfokus kepada siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya dengan menggunakan permainan sebagai solusinya.
3.	Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode "*Timeline*" di MAN Kota Palangka Raya	Sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa	Penelitian ini berfokus kepada metode pembelajarannya.	Penelitian ini juga tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa, tetapi lebih terfokus kepada menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran menggunakan metode Timeline.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan dua penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah lebih berfokus kepada strategi, metode, maupun media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[16]

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengerahkan, serta

[16] Sekertariat Negara RI, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.[17]

Dalam hal ini upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa adalah, sebagai berikut:

a. Pemberian *Reward*

Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap gaya dan tingkah belajar siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.[18] Dalam konsep pendidikan, hadiah adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Namun, hadiah tidak boleh bersifat sebagai upah, karena upah merupakan sesuatu yang memiliki nilai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan seseorang.

[17] Suprihatin,: 74.
[18] Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2,no.1 (2019): 120.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Reward dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Di samping juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya. Dalam memberikan *reward*, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan peserta didik, karena jangan sampai meninggalkan sifat materialis pada anak didik.

Bentuk dari *Reward* bisa bermacam-macam, bisa dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. *Reward* dapat berupa kata-kata pujian seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti.[19]

Pemberian *reward* atau pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan *reward* atau pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Secara kongkret ganjaran atau *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan *reward* yang bernilai tinggi. *Reward* hendaknya diberikan dengan tujuan:

[19] Rizka Aidillah, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,2018), 15-16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas.
2) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.
3) Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar.[20]

Reward merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan, siapapun itu. Bentuk *reward* sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Karena secara naluri siapapun yang telah melakukan kebaikan selalu ingin diberikan *reward*, dan ini adalah bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk. Maka dari itu Allah juga memberikan *reward* kepada hamba-Nya atas kebaikan yang telah mereka lakukan.[21]

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨

Artinya: "Maka sesiapa yang melakukan kebaikan (walau) seberat zarah, pasti dia akan melihat (ganjaran) nya. Dan sesiapa yang melakukan kejahatan (walau) seberat zarah, pasti dia akan melihat (balasan) nya." (QS. Al-Zalzalah : 7-8)[22]

Pendidikan Islam menggunakan "*reward*" sebagai bagian dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, melalui

[20] Rusdiana Hamid, "*Reward* dan *Punishment* Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertis* 4, no.5 (April,2006): 69.
[21] Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam," *Al-Murabbi* 4,no.2,(Januari,2018): 187.
[22] Muhammad Fauzi bin Yusuf, *Al-qur'an Terjemahan Ar-Rayyan Dengan Panduan Waqaf & Ibtida'* (Selangor: Telaga Biru, 2015), 599.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran dalam bentuk formal, informal dan non formal. Hal ini karena Islam sendiri mengajarkannya melalui dua dasar utama yaitu Al-Quran dan Hadist nabi yang banyak memuat tentang "*reward*" dan "*punishment*".

Dan didalam hadits Nabi saw. pun banyak sekali memperlihatkan bahwa nabi juga memberikan pendidikan melalui *reward*.

١٦٧٢—حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰه عَنْهَا, قَالَتِ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم عَلَيْهِ وَسَلَّمْ, فَقَالَ: ((ائْذَنُوْا لَهُ, بِئْسَ أَخُو الْعَشِيْرَةِ, أَوِابْنُ الْعَشِيْرَةِ)) فَلَمَّا دَخَلَ, أَلَانَ لَهُ الْكَلَامَ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قُلْتَ الَّذِيْ قُلْتَ، ثُمَّ أَلَنْتَ لَهُ الْكَلَامَ! قَالَ: ((أَيْ عَائِشَةُ! إِنَّ شَرِّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ (أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ) اتِّقَاءَ فُحْشِهِ)). أخرجه البخاري في: ٧٨— كتاب الأدب: ٤٨— باب مايجوز من اغتياب أهل الفساد والريب.

Artinya: "Aisyah r.a. berkata: Seorang datang izin masuk kerumah Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam. Maka Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam. bersabda: Izinkan pada sejahat orang dalam suku famili, kemudian ketika orang itu di dalam, Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam lunak padanya dalam bertutur kata. Kemudian sesudah orang itu keluar aku tanya: orang itu engkau katakan jahat tetapi engkau lunak dalam bicara padanya? Jawab Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam: Hai Aisyah sejahat-jahat manusia adalah yang ditakuti orang kejahatannya (yang dibiarkan orang karena kejahatannya)." (Bukhari, Muslim)[23]

[23] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), 933-934.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hadits diatas, menunjukkan bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. telah memberikan suatu pendidikan kepada kita semua, bahwasanya mendidik tidak harus dengan teori saja tetapi juga pada pujian juga perkataan atau tutur kata yang baik (*reward*).

Ibnu Sina dalam pendidikan terkadang perlu nasehat, dorongan, pujian, semua lebih baik pengaruhnya dalam usaha memperbaiki daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Sementara al-Gazali menegaskan ketika anak berbuat yang terpuji, hendaknya diberikan pujian dan sanjungan serta mendapat ganjaran, sehingga akan merasakan rasa suka dalam jiwanya. Bentuk hadiah atau *reward* yang diberikan guru kepada peserta didiknya bermacam-macam bentuknya, yaitu:

1) Hadiah materi: guru harus memberi hadiah yang mengesankan kepada peserta didiknya, karena akan ada kepuasan siswa ketika menerima hadiah.
2) Hadiah dalam bentuk do'a: hadiah dalam bentuk do'a supaya siswa mendapat berkah, kebajikan dan pertolongan, dapat juga dilakukan oleh guru.
3) Hadiah pujian: hadiah dapat berupa pujian, seperti ungkapan "bagus", "baik" dan lain-lain. Metode ini dapat menanamkan suatu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keyakinan akan ilmu yang dimilikinya dan mendorong siswa lain untuk memperoleh penghargaan yang sama.[24]

b. Pemberian *Punishment*.

Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.[25]

Guru juga melaksanakan *punishmet* terhadap peserta didik yang bermasalah. Pendidik menggunakan dengan mengingatkan, menegur, dan menasehati sesekali memberikan hukuman ringan bukan menggunakan kekerasan karena emosi. Bahkan guru menghukum peserta didik tidak boleh mengikuti pelajaran karena telat, disamping itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan meresume ketika mereka melakukan kesalahan seperti gaduh dikelas.[26]

Penerapan sanksi hanya terbatas pada sanksi fisik dan mental yang berlaku di dunia saja. Kita dapati dalam siroh Rasulullah yang mulia bahwa beliau sebagai pendidik yang agung telah menerapkan prinsip di atas dengan sebaik-baiknya. Kita dapati beliau adalah seorang yang lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tegas

[24] Azis, "Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)," *Cendikia* 14, no.2 (Desember, 2016): 339.
[25] Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 58.
[26] Umi Lailatul Wafiroh, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Konferensi Ilmiah Unissula (KIMU) 2*, et. al. (Oktober,2019): 1436.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan beribawa terhadap orang kafir. Memberikan penghargaan kepada sahabat-sahabat-Nya yang berjasa, dan menjatuhkan sanksi yang mendidik bagi mereka yang melanggar aturan Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya kita dapati pula bahwa Sanksi dapat berupa hukuman secara fisik, mental finansial, atau pun sisi-sisi lainnya.[27]

Secara umum *punishment* (hukuman) dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

1) *Punishment* (hukuman) *preventif*; yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.
2) *Punishment* (hukuman) *refresif*; yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.[28]

Secara prinsip *reward* sebagai bentuk motivasi dan *punishment* menjadi sebuah sanksi pengingat atas kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Menggunakan istilah yang sama dengan bentuk penerapan yang berbeda, maka Islam memberikan pedoman atas batasan dan

[27] Reka Panji Widayanti, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, et. al. (2015): 104-105.
[28] Muhammad Arifin Ritonga, "Reward dan Punishment Sebagai Motivasi Peningkatan Kinerja Guru," *Babussalam* 2, no.1 (Juni,2017): 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aturan bagaimana cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada manusia sehingga tidak melewati batas kemampuan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Hukuman menjadi buah atas perbuatan manusia, dan ini harus dipertanggungjawabkan oleh manusia secara individu sebagaimana ayat berikut:[29]

يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ مَا قَالُوا۟ وَلَقَدْ قَالُوا۟ كَلِمَةَ ٱلْكُفْرِ وَكَفَرُوا۟ بَعْدَ إِسْلَٰمِهِمْ وَهَمُّوا۟ بِمَا لَمْ يَنَالُوا۟ ۚ وَمَا نَقَمُوٓا۟ إِلَّآ أَنْ أَغْنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ مِن فَضْلِهِۦ ۚ فَإِن يَتُوبُوا۟ يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۖ وَإِن يَتَوَلَّوْا۟ يُعَذِّبْهُمُ ٱللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Artinya: "Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam, dan menginginkan apa yang mereka tidak mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), sekiranya Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah leboh baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi." (QS.At-Taubah:74).[30]

Rasulullah saw. menjelaskan dalam hadistnya; "Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia

[29] Setiawan, 193.
[30] Raudhatul Jannah, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: JABAL, 2010), 199.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka."[31]

Ayat sekaligus hadits diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya barang siapa mengerjakan perbuatan dosa atau kesalahan maka ia akan mendapatkan balasan yang setimpal sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan. Berbagai macam bentuk ibadah seperti shalat, puasa, haji dan yang lain merupakan bentuk pendidikan bagi diri untuk senantiasa konsisten menjadi manusia berkepribadian yang sadar akan tugas dan kewajibannya.

٩١—حَدِيْثُ سَعْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ أَعْطَى رَهطًا وَسَعْدٌ جَالِسٌ, فَتَرَكَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ, فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! مَالَكَ عَنْ فُلاَنٍ فَوَ اللّٰهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً, فَقَالَ: ((أَوْ مُسْلِماً!)) فَسَكَتَّ قَلِيْلاً ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِيْ فَقُلْتُ: مَالَكَ عَنْ فُلاَنٍ فَوَ اللّٰهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً؟ فَقَالَ: ((أَوْ مُسْلِماً!)) فَسَكَتُّ قَلِيْلاً ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِيْ, وَعَادَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ, ثُمَّ قَالَ: ((يَا سَعْدُ! إِنِّيْ لَأُعْطِي الرَّجُلَ, وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ, خَشْيَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللّٰه فِيْ النَّارِ)).

Artinya: "Saad bin Abi Waqash r.a. berkata: Rasulullah ﷺ memberi beberapa orang bagian, sedang Saad duduk melihat, maka Saad berkata: Ya Rasulullah, mengapakah Tuan tinggalkan si Fulan padahal aku tahu dia seorang mukmin. Nabi ﷺ bersabda: ataukah muslim. Maka diamlah Saad sementara, kemudian

[31] HR. Abu Daud.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mengulang pertanyaannya: Ya Rasulullah mengapakah Tuan tinggalkan si Fulan, demi Allah aku tahu dia seorang mukmin. Nabi saw. bertanya: ataukah muslim? Maka diamlah Saad sementara, lalu mengulang kembali pertanyaannya, dan Nabi juga mengulangi sabdanya, kemudian Nabi saw. bersabda: Ya Saad, ada kalanya aku memberi seseorang, padahal orang yang lain itu lebih aku sayang, karena khawatir kalau ia terjerumus ke dalam api neraka." (Bukhari, Muslim)[32]

Hadits diatas menunjukkan bahwa, Rasulullah memberikan pendidikan dengan cara memberikan *punishment* kepada seorang mukmin yang lemah imannya bukan karena Nabi benci, tetapi Nabi takut ia mencela Nabi dan termasuk orang-orang yang masuk ke dalam api neraka. Maka dari itu Nabi menghindarinya sementara untuk menghindari hal tersebut. Ini menunjukkan Nabi bukan hanya memberikan pendidikan pada umatnya hanya melalui pujian atau hadiah saja, tetapi juga memberikan pendidikan dengan hukuman agar umatnya lebih termotivasi untuk lebih mendekatkan diri pada Allah swt.

2. Motivasi Belajar

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengaharahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tidak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran,

[32] Baqi, 49-50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suka menggangu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[33]

Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku peserta didik berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab seorang guru.[34]

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan oleh kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Seorang siswa dapat melakukan belajar apabila ada pendorong atau motivasi yang menggerakkan, hanya saja pendorong yang muncul pada setiap diri siswa berbeda-beda, ada yang kuat sehingga mendorong mereka untuk selalu rajin, tidak mudah menyerah, bosan dan sebagainya, dan juga ada yang timbul sangat lemah, sehingga tidak dapat mendorong siswa tersebut untuk selalu berbuat hal-hal yang dapat menimbulkan rasa kebosanan dan malas dalam belajar. Motivasi

[33] M. Dalyono, 234.
[34] Roro Tunang Sari, "Implementasi Pemberian *Reward* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Kabupaten Banyumas, 2018), 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar terdiri dari dua kata, yang mana dua kata tersebut mempunyai makna yang lain yakni motivasi dan belajar. Namun dalam pembahasan dua kata yang berbeda tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan terbentuk satu arti.[35]

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[36]

b. Jenis – jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

[35] Galuh Dwi Purwasih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran di MI Al-Hikmah Karangrejo dan MI Sunan Ampel Bono," *Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 2, no.2 (September,2019): 146.

[36] Putri Widiasari, "Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas X di MAN Godean Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 15-16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Muhibbin Syah adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu diransang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari individu itu sendiri. Dengan kata lain munculnya motivasi intrinsik berdasarkan tujuan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diinginkan siswa dalam belajar, tanpa adanya pengaruh dari luar seperti dari guru, orang tua, maupun lingkungan masyarakat.[37]

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi belajar dikatakan ektrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ektrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.

Motivasi ektrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ektrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Namun untuk hal ini tentunya motivasi ektrinsik tidak lagi menjadi prioritas siswa. Mereka harus membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan di sekolah.

Motivasi ektrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.[38]

[37] Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no.1 (April, 2015): 39.
[38] Masni, 40.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

(1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang suatu target yang ingin dicapai akan memperkuat motivasi belajar.

(2) Kemampuan belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

(3) Kondisi siswa. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar yang berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

(4) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup baik keluarga maupun lingkungan, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

(5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberdayaan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

(6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru dalam mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan menimbulkan motivasi siswa. [39]

[39] Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Sabilarraspad* 1, no.1 (Oktober,2016): 103-104.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan persitiwanya.[40]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[41]

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam juga karena peneliti meneliti berupa kasus kelompok dengan memperhitungkan waktu juga tempat

[40] Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.
[41] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian dan juga studi kasus ini peneliti gunakan untuk menjawab fokus penelitian dari judul upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.[42]

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Probolinggo Pajarakan yang terletak di Jl. Karanggeger No. 418 Karanggeger, Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di kecamatan Pajarakan yang terakreditasi A.
2. Memiliki siswa/i yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Ini menunjukkan bahwa upaya guru sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat bahan penelitian yang ingin peneliti lakukan di MTsN 2 Probolinggo, yaitu tentang upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[43] *Purposive* penunjukan

[42] Tim Penyusun IAIN Jember, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tetrentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Mudakkir, S.Pd, selaku Kepala Madrasah MTsN 2 Probolinggo
2. Ibu Sri Sunarti, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Probolinggo
3. Ibu Seniwati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Probolinggo
4. Ibu Rukayah, S.Ag, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Probolinggo
5. Ibu Nur Fadilah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Probolinggo
6. Putri Nabila sebagai Siswi MTsN 2 Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrument penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antar fenomena.[44]

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.
[44] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: t.p, 2009), 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[45] Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.[46] Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Peneliti disini menggunakan observasi *non partisipatif*. Observasi *non partisipatif* adalah observasi yang berada di luar kegiatan, seolah-olah peneliti sebagai penonton.[47] Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu MTsN 2 Probolinggo. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data sebagai berikut:

a. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan *reward*.
b. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan *punishment*.

---

[45] Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.
[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133.
[47] Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: WordPress.com, 2008), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

a. Kamera/*Handphone*
b. Buku catatan
c. Pedoman Observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.[48]

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Hanya berisi jumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancara yang ditulis oleh peneliti.[49]

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Probolinggo mengenai upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Selain guru Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa.

Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

a. Upaya apa saja yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan menerapkan *reward*.

[48] Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.
[49] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Upaya apa saja yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dengan menerapkan *punishment*.

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

a. Alat perekam/*Handphone*
b. Panduan wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.[50]

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

a. Data tentang profil MTsN 2 Probolinggo
b. Visi dan Misi MTsN 2 Probolinggo
c. Data siswa/i MTsN 2 Probolinggo
d. Struktur organisasi MTsN 2 Probolinggo
e. Data guru MTsN 2 Probolinggo
f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan

[50] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[51] Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa langkah sesuai Miles dan Huberman. Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

   Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip.[52] Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

   a. Menyeleksi (*Selecting*)

      Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

   b. Memfokuskan (*Focusing*)

      Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang

[51] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.
[52] Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifyng and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Reduksi Data

Reduksi adalah proses merangkum, memilih yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut milles dan huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk kalimat yang tersusun sebuah paragraf.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
e. Menyajikan data dengan uraian singakat dan berbentuk teks naratif
f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.[53] Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.[54]

   Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
   b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
   c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
   d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;

[53] Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71.
[54] Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendelatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triagulasi teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[55] Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Mengurus perizinan
   d. Menentukan informan
   e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
   f. Memahami etika penelitian
   g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Memahami latar penelitian
   b. Memasuki lapangan penelitian
   c. Mengumpulkan data

[55] Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 30-31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Penyelesaian

a. Menganalisis data yang diperoleh

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

1. Lokasi MTs. Negeri 2 Probolinggo

MTsN 2 Probolinggo terletak di Jl. Raya Karanggeger No. 418 Pajarakan, Desa Karanggeger, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini berada tidak jauh dari jalan raya, mini market, tempat ibadah (masjid), dan pemukiman warga, sehingga mudah untuk dijangkau. Denah lokasi madrasah MTsN 2 Probolinggo terdapat pada lampiran.

2. Visi dan Misi MTs. Negeri 2 Probolinggo

a. Visi MTsN 2 Probolinggo

Dalam merumuskan visinya, MTs. Negeri 2 probolinggo sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs.[56] Negeri 2 probolinggo juga

[56] MTsN 2 Probolinggo, "Visi dan Misi MTsN 2 Probolinggo," 24 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : "***Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan***"

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Unggul dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2) Unggul dalam akhlakul karimah
3) Unggul dalam semua mata pelajaran dan kompetisi melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya
4) Unggul dalam IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
5) Unggul dalam perolehan prestasi akademik dan non akademik
6) Unggul dalam pembentukan kualitas siswa
7) Unggul dalam prestasi KIR
8) Unggul dalam prestasi olahraga dan seni
9) Unggul dalam UKS dan prestasi Pramuka
10) Unggul dalam kedisiplinan
11) Unggul dalam kepedulian social
12) Unggul dalam pembentukan lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.[57]

[57] MTsN 2 Probolinggo, “Visi dan Misi MTsN 2 Probolinggo,” 24 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Misi MTsN 2 Probolinggo

1) Menjalankan program pembelajaran berupa layanan SKS (sistem Kredit Semester)
2) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh.
3) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
4) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5) Melaksanakan layanan pendidikan berupa kelas heterogen pada semester I dan kelas homogen setelah melalui pemetaan hasil belajar pada semester I dengan catatan bahwa pada kelas homogen yang direkomendasikan menempuh studi 2 Tahun jika tidak memenuhi nilai yang diharapkan maka akan dikembalikan kepada kelas biasa atau kelas 3 tahun.
6) Menyempurnakan fungsi dan pemanfaatan Ma'had sebagai ruang belajar tempat tinggal peserta didik.
7) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran.[58]

[58] MTsN 2 Probolinggo, “Visi dan Misi MTsN 2 Probolinggo,” 24 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan pengajar serta peserta didik dalam pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidik- kan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
9) Mengembangkan kerja sama yang baik dengan komite madrasah, tokoh masyarakat, pengusaha serta lembaga lain.
10) Menyusun Kurikulum madrasah sesuai dengan BSNP.
11) Melaksanakan bimbingan olimpiade berkesinambungan.
12) Mengelola Keuangan madrasah secara akuntabel
13) Melaksanakan penilaian akademik dan non akademik berbasis kompetensi
14) Mewujudkan perolehan UN dan UAMBN diatas standar yang ditetapkan.
15) Pembentukan dan pembiasaan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
16) Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan[59]

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 2 Probolinggo, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

[59] MTsN 2 Probolinggo, ”Visi dan Misi MTsN 2 Probolinggo,” 24 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *reward* di MTsN 2 Probolinggo. 2) Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *punishment* di MTsN 2 Probolinggo.

1. **Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *reward* di MTsN 2 Probolinggo.**

   Seorang guru bukan hanya mentrasfer ilmu kepada siswa, tetapi juga memberikan atau mengupayakan motivasi belajar untuk siswanya, agar siswa lebih termotivasi dan semangat untuk terus belajar lebih giat lagi. Salah satu mata pelajaran yang mungkin kurang menarik untuk siswa adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berisikan cerita perjalan Nabi maupun Sahabat Nabi yang cukup panjang, dan itu mungkin membuat siswa merasa bosan. Disinilah peran atau upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa semangat dan motivasi belajar dari siswa.

   Salah satu upaya guru yang cukup ampuh untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan sebuah *reward* atau pujian yang berupa non materi maupun hadiah yang berupa materi seperti uang atau pena. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ketiga guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai pentingnya seorang guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan pertama dari Ibu Seniwati, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

> Motivasi belajar terhadap siswa penting diterapkan agar siswa termotivasi dalam belajar dan tidak bosan di dalam kelas. Salah satu cara adalah dengan menerapkan *reward*, biasanya saya berikan *pulpen*, buku atau sesekali saya berikan uang *mbk* agar anak-anak tidak bosan.[60]

Sesuai dengan pemaparan Guru Sejarah Kebudayaan Islam diatas

Gambar 4.1
Siswa mendapatkan *reward*

Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

Dokumentasi di atas diambil Peneliti pada tanggal 20 April 2021 pada hari selasa di kelas 8 C. Dokumentasi tersebut adalah salah satu siswa yang mendapatkan *reward* dari guru Sejarah Kebudayaan Islam berupa alat tulis karena telah menjawab pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa kelas 8 C dengan memberikan kuis acak kepada siswa/i.[61]

[60] Seniwati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Juli 2020.
[61] MTsN 2 Probolinggo, "Pemberian *Reward*," 20 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data dokumentasi di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2021. Yakni peneliti melihat secara langsung siswa atas nama Irvan Kamil mendapat *reward* berupa pena oleh ibu Seniwati selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[62]

Pernyataan kedua dari Ibu Rukayah, S.Ag, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

> Menurut saya itu penting *mbak*, karena jika seorang anak tidak diberikan sebuah motivasi dalam belajar atau tidak diupayakan oleh seorang guru maka rasa minat anak pada pembelajaran pun akan berkurang, apalagi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejauh ini saya masih belum memberikan *reward* atau penghargaan kepada anak-anak berupa barang atau materi, tetapi jika mereka menjawab dengan benar pertanyaan saya maka saya berikan pujian dan tepuk tangan inikan juga pengahargaan *mbak*. Selama saya mengajar, saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak-anak.[63]

Gambar 4.2
Guru memberikan pujian

Sumber: Dokumentasi diambil oleh Peneliti

[62] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 20 April 2021.
[63] Rukayah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 22 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar di atas diambil pada tanggal 21 April 2021 pada hari rabu di kelas 7 B. Dokumentasi tersebut adalah *reward* dari guru Sejarah Kebudayaan Islam berupa pujian kepada siswa/i nya yang telah menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) mereka selama pandemi dan di kumpulkan setelah terdapat kebijakan dari sekolah untuk menetapkan pembelajaran tatap muka secara bergantian dari setiap kelas.[64]

Data dokumentasi di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2021. Yakni peneliti melihat secara langsung siswa/i mendapat *reward* berupa pujian oleh ibu Rukayah selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[65]

Pernyataan ketiga dari Ibu Nur Fadilah, S.Ag, M.Pd, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

> Motivasi belajar terhadap siswa itu penting, karena jika kita tidak mengupayakan hal tersebut akan berpengaruh kepada anak. Misalnya, anak malas atau bosan di dalam kelas jika kita sebagai pendidik tidak berusaha atau berupaya untuk memberikan motivasi. Saya memberikan pengahargaan pada siswa berupa benda yaitu pensil jika bisa menjawab pertanyaan saya tetapi ini saya lakukan tidak terlalu sering, jika terlalu sering saya lakukan maka tidak baik juga bisa-bisa siswa akan berpikir kalau tidak saya tawarkan hadiahnya maka mereka enggan untuk menjawab, maka dari itu saya jarang melakukannya. Kalau hukuman saya jarang banget memberikan hukuman pada anak-anak, paling *banter* saya kasih hukuman membaca buku di depan kelas *mbak*.[66]

Berdasarkan ketiga pernyataan dari guru Sejarah Kebudayaan Islam di atas bahwasanya memberikan motivasi belajar terhadap siswa

[64] MTsN 2 Probolinggo, "Pemberian *reward*," 21 April 2021.
[65] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 21 April 2021.
[66] Nur Fadilah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 22 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai upaya guru adalah penting. Dengan menerapkan *reward* dalam pembelajaran siswa dapat memotivasi untuk belajar dan juga cocok di terapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mayoritas semua siswa merasa bosan, seperti memberikan *reward* berupa materi seperti peralatan alat tulis atau berupa uang tunai. Tetapi tidak selamanya menerapkan *reward* pada pembelajaran adalah hal baik, nyatanya banyak dari siswa yang masih menganggap hal itu sebagai upah. Pernyataan ini juga sama dengan pernyataan Bapak Mudakkir, S.Pd, selaku Kepala Madrasah MTsN 2 Probolinggo tentang pentingnya motivasi belajar siswa melalui *reward*:

> Pemberian *reward* disetiap pembelajaran berlangsung itu perlu diterapkan oleh semua guru-guru. Juga, setiap pagi ketika anak-anak memasuki gerbang sekolah saya dan para guru berdiri di depan gerbang menyambut anak-anak dengan senyuman yang hangat agar mereka semangat mencari ilmu. Ketika saya dan para guru bersalaman dengan anak didik kami, tidak lupa kami sematkan doa dalam hati kami agar ilmu yang mereka akan peroleh kemarin, hari ini, dan yang akan datang mudah-mudahan bermanfaat untuk mereka kelak.[67]

Pernyataan di atas berhubungan dengan pernyataan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang memberikan *reward* berupa materi atau non materi. *Reward* yang berupa materi seperti alat tulis maupun uang, sedangkan *reward* yang non materi yaitu berupa do'a, pujian, maupun tepuk tangan untuk peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan maupun melakukan hal-hal baik di kelas dan ini menyesuaikan dengan keadaan dan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk saat ini

[67] Mudakkir, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 13 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu dengan cara mendoakan siswa dengan ilmu yang barokah. Hal ini pihak sekolah lakukan setiap hari untuk kesejahteraan siswa/i MTsN 2 Probolinggo

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari siswa kelas VII *excellent* 1 Putri Nabila:

> Selama ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas tidak begitu membosankan, karena pujian yang diberikan kepada kami ketika kami bisa menjawab pertanyaan ataupun salah menjawab pertanyaan ibu guru. Ibu guru tidak pernah memberikan hukuman, jika kami tidak mengerjakan PR atau nakal dalam kelas kami akan diberikan poin. Hukuman ini diberikan oleh sekolah bukan dari guru mata pelajaran, ada bukunya *mbak* namanya buku tata tertib peserta didik yang pasti dimiliki oleh semuanya. Setiap bulan buku ini akan disetorkan dan akan mendapatkan hukuman atau penghargaan yang sesuai dengan perilaku kami.[68]

Gambar 4.3
Buku Tata Tertib Siswa

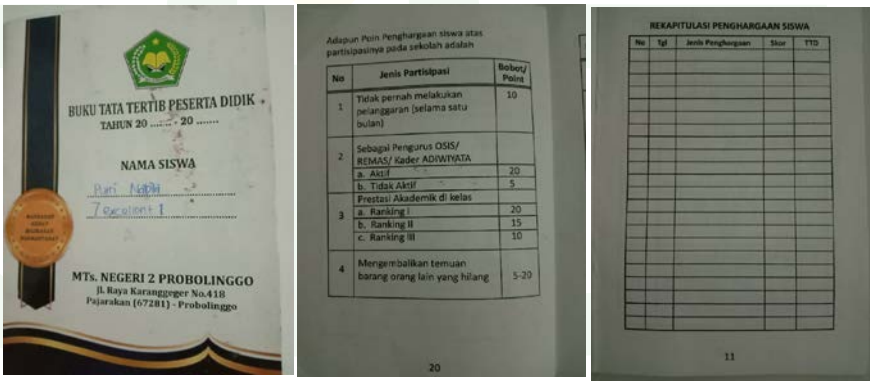

Sumber: Dokumentasi 2020 MTsN 2 Probolinggo

Gambar di atas adalah buku tata tertib peserta didik yang setiap bulannya dipantau oleh sekolah dan guru bagaimana perkembangan siswa MTsN 2 Probolinggo. Dalam buku saku tersebut disebutkan bahwasanya jika siswa melakukan perbuatan jujur maka siswa akan mendapatkan

[68] Putri Nabila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 03 Semptember 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

reward atau penghargaan berupa sebuah poin, bobot poin untuk kejujuran adalah 5-20 poin, sedangkan jika mendapatkan rangking 1 mendapatkan 20 poin, rangking 2 akan mendapatkan poin 15 poin, dan rangking 3 akan mendapatkan 10 poin. Keaktifan siswa dalam kegiatan Osis/Remas/ Kader Adiwiyata jika aktif siswa akan mendapatkan 20 poin, sedangkan siswa yang tidak aktif akan mendapatkan 5 poin saja.[69]

Gambar 4.4
Rekapitulasi Penghargaan Siswa

Sumber: Dokumentasi diambil oleh Peneliti

Dokumentasi di atas diambil Peneliti pada tanggal 3 September 2020 pada hari kamis di rumah salah satu siswi MTsN 2 Probolinggo. Dokumentasi tersebut adalah salah satu siswa yang mendapatkan *reward* dari Madrasah berupa 20 poin karena tidak pernah melakukan pelanggaran

[69] MTsN 2 Probolinggo, "Buku Tata Tertib Siswa," 27 Juli 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selama satu bulan dan membawa tanaman hias dalam suatu kegiatan di Madrasah.[70]

Data dokumentasi di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 September 2020. Yakni peneliti melihat secara langsung siswa atas nama Nawra Nur Aisyah mendapat *reward* berupa pujian oleh Madrasah mendapat *reward* berupa 20 poin karena tidak pernah melakukan pelanggaran selama satu bulan dan membawa tanaman hias dalam suatu kegiatan di Madrasah.[71]

Gambar 4.5
Proses Pembelajaran Daring

Sumber: Dokumentasi 2020 MTsN 2 Probolinggo

Gambar diatas Diambil pada tanggal 01 Agustus 2020 di ruang TU MTsN 2 Probolinggo dengan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring atau *E-Learning* bersama Ibu Seniwati,S.Ag, M.Pd.I. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Disini peneliti mengamati bagaimana cara guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan

[70] MTsN 2 Probolinggo, "Rekapitulasi Penghargaan Siswa," 3 September 2020.
[71] Observasi di Rumah Siswa, 3 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

reward secara daring yaitu memberikan *reward* non-materi kepada peserta didik dengan pujian karena telah menjawab pertanyaan guru Sejarah Kebudayaan Islam.[72]

Data dokumentasi di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2020. Yakni peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring (*Online*) oleh ibu Seniwati selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[73]

2. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *punishment* di MTsN 2 Probolinggo.

Disetiap pembelajaran pastilah terdapat hukuman atau yang biasa disebut *punishment* jika peserta didik melakukan kesalahan yang seharusnya yang tidak ia lakukan. Seperti jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mematuhi larangan atau perintah guru, maupun larangan-larangan yang mungkin seharusnya tidak dilakukan siswa malah mereka lakukan. Tujuan adanya *punishment* atau hukuman ini adalah agar peserta didik tidak dapat melakukan kesalahan yang sama atau lebih dari itu, tetapi dengan tidak mendominasi *punishment* sebagai jalan alternatif mereka untuk memberikan motivasi belajar siswa.

Hal ini telah dilakukan oleh ketiga guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Probolinggo. Pernyataannya adalah:

[72] "Proses Pembelajaran Daring," 1 Agustus 2020.
[73] Observasi di MTsN 2 Prbolinggo, 1 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kami (Guru) tidak memberikan hukuman melainkan pihak sekolah telah menetapkan buku tata tertib siswa, *nah* disitulah siswa akan diberikan peringatan akan kesalahan mereka dengan cara penguatan spiritual, seperti membaca Al-qur'an minimal 1 juz dan lain-lain. Jadi menurut kami itu sudah lebih dari cukup untuk membuat mereka jerah. Tetapi jika siswa hanya melakukan kesalahan kecil seperti berbicara di dalam kelas saat guru menerangkan atau tidak menggunakan seragam yang sesuai, maka kami akan memberikan hukuman untuk siswa/i tersebut untuk membacakan kembali apa yang kami sampaikan atau maju ke depan kelas untuk membaca visi dan misi madrasah.[74]

Gambar 4.6
Siswa Mendapatkan *Punishment* dari Guru

Sumber: Dokumentasi daimbil oleh Peneliti

Gambar di atas diambil pada tanggal 21 April 2021 pada hari rabu di kelas 7 B. adalah bentuk *punishment* dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan memerintahkan kepada siswa nya yang tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan jadwal pada hari itu untuk membacakan visi dan misi di depan kelas dengan tujuan memberikan efek jerah kepada siswa/i nya.[75]

[74] Rukayah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 22 Agustus 2020.
[75] MTsN 2 Probolinggo, "Pemberian *Punishment*," 21 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data dokumentasi di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2021. Yakni peneliti melihat secara langsung siswa atas nama Yudha Pratama mendapatkan *punishment* berupa membaca visi dan misi Madrasah oleh ibu Rukayah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan jadwal pada hari rabu.[76]

Pernyataan di atas memaparkan bahwasanya pemberian *punishment* atau Hukuman yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik disini adalah dengan cara memberikan penguatan spritual pada siswa dengan cara memberikan hukuman spiritual. Hal itu bukan hanya membuat siswa jerah tetapi akan mendapatkan dampak positif dari melakukan hal postif tersebut.

Pernyataan diatas berhubungan dengan prinsip yang diterapkan oleh kepala madrasah MTsN 2 Probolinggo yaitu Bapak Mudakkir, S.Pd,:

> Setiap pembelajaran dimaksimalkan ada penghargaan yang diberikan kepada siswa dan kami meminimalkan *punishment*. Sebenarnya tidak ada *punishment* yang ada itu hanya *reward* saja karena setiap siswa memiliki hak belajar mereka masing-masing secara merata dan juga memilki hak pelayanan baik dari sekolah dan guru, tetapi sekolah dan guru tetap memantau dan menganalisis siswa. Bagi siswa yang melanggar kita ada tata tertib atau aturan. Namanya tatibsi "Tata tertib siswa", di dalam tata tertib tersebut ada poin penghargaan dan juga terdapat poin pelanggaran, tetapi poin pelanggaran disini kami tidak memberikan sangsi fisik melainkan berupa penguatan spiritual yaitu membaca al-qur'an minimal 1 juz jika melakukan pelanggaran satu kali dan jika melakukan kedua kalinya kami akan tambahkan sampai 2 juz sehingga anak memilki efek jerah melakukan pelanggaran lagi.[77]

[76] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 21 April 2021.
[77] Mudakkir, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 13 Agustus 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 5.7
Buku Pelanggaran Siswa/i MTsN 2 Probolinggo

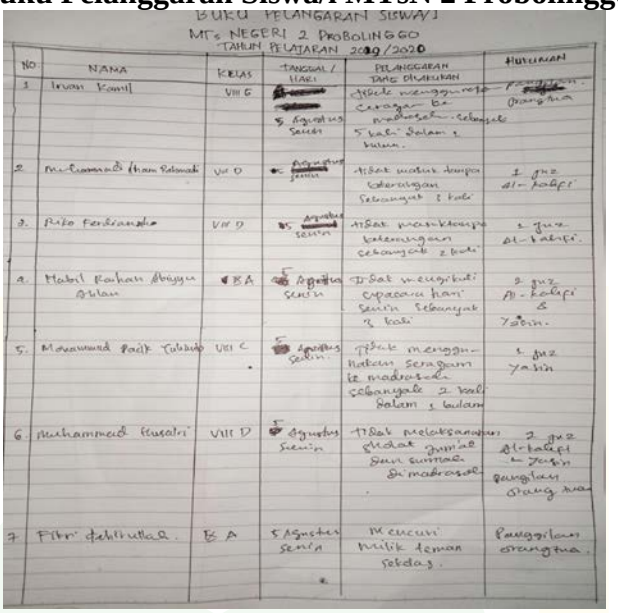
BUKU PELANGGARAN SISWA/I
MTs NEGERI 2 PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL / BULAN	PELANGGARAN YANG DILAKUKAN	HUKUMAN
1	Irwan Kamil	VIII G	[redacted] 5 Agustus Senin	[redacted] Seragam ke madrasah sebanyak 5 kali dalam 1 bulan.	[redacted] Panggilan orangtua
2	Muhammad Ilham Rahmadi	VII D	[redacted] Senin	Tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 1 kali	1 juz Al-Kahfi
3	Riko Ferdiansyah	VII D	[redacted] Senin	Tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 2 kali	1 juz Al-Kahfi.
4	Habil Rahman Abiyyu Aulan	VIII A	5 Agustus Senin	Tidak mengikuti upacara hari Senin sebanyak 2 kali	1 juz Al-Kahfi & Yasin.
5	Muhammad Faik Tulabuddin	VII C	5 Agustus Senin	Tidak menggunakan seragam ke madrasah sebanyak 2 kali dalam 1 bulan	1 juz Yasin
6	Muhammad Ghazali	VIII D	5 Agustus Senin	Tidak melaksanakan shalat jumat dan sunnah di madrasah	1 juz Al-Kahfi & Yasin Panggilan orang tua
7	Fikri Abdillah.	IX A	5 Agustus Senin	Mencuri milik teman sekelas.	Panggilan orangtua.

Sumber: Dokumentasi 2021 MTsN 2 Probolinggo

Dokumentasi di atas adalah buku besar pelanggaran siswa/i MTsN 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 selama sebulan penuh menyesuaikan data yang ada di buku tata tertib siswa (TATIBSI). Salah satu siswa yang mendapatkan hukuman atau *punishment* dari sekolah adalah Riko Ferdiansha. Riko mendapatkan hukuman baca ayat 1 juz surah Al-Kahfi karena melakukan pelanggaran yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan.[78]

Data dokumentasi di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2021. Yakni peneliti melihat secara langsung data siswa/i yang pernah mendapatkan *punishment*. Siswa/i yang mendapatkan *punishment* akan mendapat hukuman, salah satunya adalah Riko Ferdiansha yang mendapatkan hukuman membaca 1

[78] MTsN 2 Probolinggo, "Buku Pelanggaran Siswa/i MTsN 2 Probolinggo," 21 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juz surah Al-Kahfi karena melakukan pelanggaran yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan oleh Madrasah.[79]

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari siswa kelas VII *excellent* 1 Putri Nabila:

> Selama ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas tidak begitu membosankan, karena pujian yang diberikan kepada kami *ketika* kami bisa menjawab pertanyaan ataupun salah menjawab pertanyaan ibu guru. Ibu guru tidak pernah memberikan hukuman, jika kami tidak mengerjakan PR atau nakal dalam kelas kami akan diberikan poin atau kalau dari gurunya sendiri itu disuruh *ngeresume* buku LKS Sejarahnya. Kalau '*gak* pakai seragam yang sesuai bakal disuruh maju kedepan bacakan visi misi sekolah. Hukuman ini diberikan oleh sekolah bukan dari guru mata pelajaran, ada bukunya *mbak* namanya buku tata tertib peserta didik yang pasti dimiliki oleh semuanya. Setiap bulan buku ini akan disetorkan dan akan mendapatkan hukuman atau penghargaan yang sesuai dengan perilaku kami.[80]

Gambar 5.8
Buku Tata Tertib Siswa

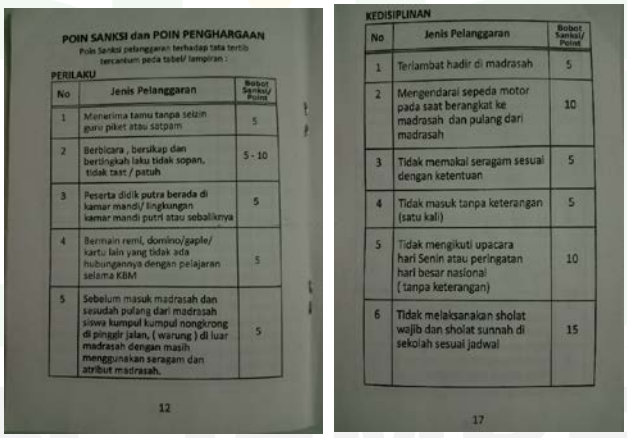

POIN SANKSI dan POIN PENGHARGAAN

Poin Sanksi pelanggaran terhadap tata tertib tercantum pada tabel/ lampiran :

PERILAKU

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Sanksi/ Poin
1	Menerima tamu tanpa selizin guru piket atau satpam	5
2	Berbicara , bersikap dan bertingkah laku tidak sopan, tidak taat / patuh	5 - 10
3	Peserta didik putra berada di kamar mandi/ lingkungan kamar mandi putri atau sebaliknya	5
4	Bermain remi, domino/gaple/ kartu lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran selama KBM	5
5	Sebelum masuk madrasah dan sesudah pulang dari madrasah siswa kumpul kumpul nongkrong di pinggir jalan, (warung) di luar madrasah dengan masih menggunakan seragam dan atribut madrasah.	5

12

KEDISIPLINAN

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Sanksi/ Poin
1	Terlambat hadir di madrasah	5
2	Mengendarai sepeda motor pada saat berangkat ke madrasah dan pulang dari madrasah	10
3	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan	5
4	Tidak masuk tanpa keterangan (satu kali)	5
5	Tidak mengikuti upacara hari Senin atau peringatan hari besar nasional (tanpa keterangan)	10
6	Tidak melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah di sekolah sesuai jadwal	15

17

Sumber: Dokumentasi 2020 MTsN 2 Probolinggo

Gambar di atas adalah buku tata tertib peserta didik yang setiap bulannya dipantau oleh sekolah dan guru bagaimana perkembangan siswa

[79] Observasi di MTsN 2 Prbolinggo, 21 April 2021.
[80] Putri Nabila, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 03 Semptember 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MTsN 2 Probolinggo. Dalam buku saku tersebut disebutkan bahwasanya jika siswa melakukan kesalahan seperti terlambat hadir di madrasah mendapatkan bobot sanksi/ poin sebesar 5 poin, mengendarai sepeda motor saat berangkat ke madrasah dan pulang dari madrasah mendapatkan bobot sanksi/poin sebesar 10 poin, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Lalu mekanisme penanganan kasusnya adalah jika siswa/i mendapatkan 3-6 bobot poin sanksi maka Tim Tatib masih memberikan peringatan lisan. Jika lebih dari itu maka terdapat pembinaan 1 hinggan pembinaan 3 sesuai dengan bobot sanksi/poin yang di dapat oleh siswa/i.[81]

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di laspangan.

1. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *reward* di MTsN 2 Probolinggo.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa datang

[81]MTsN 2 Probolinggo, “Buku Tata Tertib Siswa,” 27 Juli 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa.[82] Guru disini berperan penting memberikan suatu motivasi untuk siswa, yang dimana guru adalah pendidik yang seharusnya memberikan arahan serta bimbingan yang mampu memberikan kesadaran untuk belajar juga mendorong untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Upaya guru merupakan suatu hal yang sangat penting pendidik lakukan untuk mengupayakan agar bahan ajarnya dapat diminati oleh siswa dan dapat memberikan motivasi belajar bagi siswanya. Terdapat banyak cara atau upaya yang bisa guru lakukan untuk memberikan motivasi belajar.

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai, dapat di ketahui bahwa upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa dilakukan dengan sangat baik. Guru memberikan motivasi terhadap siswa dengan melakukan suatu pendekatan agar siswa tidak bosan mendengarkan pembelajaran maupun menjadikan mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran.[83]

Pemberian motivasi belajar terhadap siswa ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap diri siswa, agar dapat memberikan dampak postif bagi dirinya juga lingkungannya.

[82] Desy Artika, "Upaya Guru Memberikan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeun Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no.1 (Januari,2017): 153.
[83] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 27 Juli 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswanya melalui sebuah pujian maupun hadiah. Adapun upaya tersebut sering kita sebut sebagai *reward*. *Reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil yang baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa, untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.[84]

Tasywiq adalah suatu metode yang mampu meningkatkan gairah belajar dan rasa keingintahuan yang tinggi, serta penasaran untuk mengetahui apa jawaban dan rahasianya. *Tasywiq* juga baik untuk memancing semangat belajar, meneliti, dan menelaah satu hal atau pelajaran tertentu. Semakin kuat menggunakan ungkapan yang bernada *tasywiq*, maka semakin kuat motivasi untuk belajar.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Aku akan ajarkan engkau satu surah yang paling agung di dalam Al-qur'an sebelum engkau keluar dari dalam masjid." Selain itu *Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam* juga pernah bersabda, "Berkumpullah, sesungguhnya aku akan membacakan kepada kalian sepertiga al-Qur'an."[85]

---

[84] Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie," *Dayah: Journal Of Islamic Education* 2, no.1 (2019): 118-119.
[85] Imron Fauzi, 282-283.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Edward Lee Thorndike (1871-1949) mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal dengan sebutan *Law of effect*. Belajar akan lebih berhasil bila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan. Rasa senang atau kepuasa ini bisa timbul sebagai akibat anak mendapatkan pujian atau ganjaran lain. Stimulus ini termasuk *reinforcement*.[86]

Guru memberikan *reward* walaupun itu tidak selalu berupa materi, terkadang juga pujian yang dilontarkan untuk siswa yang berhasil atau benar menjawab pertanyaan dari guru.

Pendidikan Islam menggunakan "*reward*" sebagai bagian dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, melalui pembelajaran dalam bentuk formal, informal dan non formal. Hal ini karena Islam sendiri mengajarkannya melalui dua dasar utama yaitu Al-Quran dan Hadist nabi yang banyak memuat tentang *reward*.

تَهَادُوا تَحَابُّوا

Artinya : "*Saling memberi hadiah di antara kalian, niscaya kalian akan saling mencintai*"[87]

Reward memiliki pengaruh yang baik dalam jiwa manusia secara umum. Dalam peserta didik *reward* lebih besar pengaruh dan dampaknya. Hadiah yang dimakud disini adalah sebuah *reward* berupa materi, dimana siswa lebih bersemangat ketika diberi sebuah *reward* yang nyata seperti uang maupun benda lainnya. Dampaknya sangat berpengaruh pada

[86] Tim Psikologi Salemba, *Bidik CPNS PPPK Tenaga Pendidik* (Yogyakarta:Tim Redaksi FE, 2021), 50.
[87] Sri Handayani, "Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Menurut Hadis," *Jurnal Holistic* 6, no.1(Januari-Juni, 2020):61.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

motivasi pada belajar siswa yang membuat mereka semangat lagi untuk bisa menjawab pertanyaan guru atau menjawab soal-soal yang sulit sekalipun dan memiliki dampak yang bagus untuk prestasi dan minat belajar siswa. Tetapi dengan tetap tidak mengutamakan selalu *reward* sebagai satu-satunya upaya untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hadist diatas menunjukkan bahwa Rasulullah *Shallallahu'alahi wasallam* secara praktis kepada kita untuk membentuk emosi dan perasaan siswa, menggerakkannya dan mengarahkannya.

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai, dapat di ketahui bahwa upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa melalui *reward* terlaksana. Adapun beberapa upaya guru tersebut adalah, yaitu pemberian *reward* dengan memberikan sebuah pujian atau hadiah untuk siswa yang mematuhi arahan guru di kelas, pun dengan siswa yang kurang patuh guru akan tetap memberikan *reward* sebuah do'a.[88]

Madrasah juga menerapkan *reward* dengan memberikan sebuah do'a ketika siswanya akan memasuki madrasah untuk menimba ilmu. Guru-guru dan juga kepala madrasah setiap pagi ketika siswa memasuki madrasah akan menyambut dan ini berdampak bagi motivasi belajar siswa untuk semangat belajar di kelas.[89]

[88] Rukayah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 22 Agustus 2020.
[89] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 27 Juli 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber: Dokumentasi 2019 MTsN 2 Probolinggo.

2. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *punishment* di MTsN 2 Probolinggo.

Salah satu upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah hukuman atau biasa kita sebut sebagai *punishment*. *Punishment* merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.[90]

Banyak pertentangan tentang memberikan hukuman kepada peserta didik, ada yang menyebutkan bahwa *punishment* seharusnya diberikan kepada siswa agar jerah dengan apa yang ia lakukan dengan cara yang tepat, adapun yang menolak pemberian *punishment* pada siswa.

Tokoh behavioristic yaitu Edwin Ray Guthrie memandang proses belajar sebagai hubungan antara stimulus dan responnya yang cenderung hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, peserta didik sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan responnya bersifat

[90] Yayan Rahadian, "Korelasi *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Al-Fikrah* 5, no.2 (Juli-Desember 2017): 196.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tetap. Dalam hal ini, hukuman (*Punishment*) sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran. Hukuman akan mampu mengubah kebiasaan dan perilaku seseorang jika diberikan pada saat yang tepat.[91]

Burrhusm Frederic Skinner (1904-1990) tidak menytujui adanya pemberian *punishment* atau hukuman kepada peserta didik, dikarenakan ganjaran dan penguatan memiliki peran penting dalam proses belajar yang hubungan dengan konsep stimulus–respon "*Operant Conditioning*". Ia tidak menganjurkan hukuman (*Punishment*) karean cenderung menimbulkan efek samping merugikan. Hukuman bisa digantikan dengan hal yang menyenangakn, seperti penguatan perilaku yang dikehendaki.[92]

Guru meminimalisir pemberian *punishment* kepada siswa dikarenakan akan juga mempengaruhi semangat belajar siswa. Madrasah memiliki peran dalam memberikan hukuman atau *punishment* ini, tetapi bukan berupa hukuman fisik melainkan berupa penguatan karakter spiritual siswa.

Jika siswa melanggar aturan di kelas berkali-kali dan itu membuat resah pendidik maka siswa akan diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang ia perbuat. Hukuman ini akan tercatat di buku tata tertib siswa yang selalu sekolah pantau setiap bulannya. Namun *punishment* ini seminimal mungkin pihak sekolah terapkan kepada siswanya agar hak belajar akan didapatkan siswa seutuhnya di madrasah, tetapi bukan berarti tidak ada hukuman sama sekali bagi yang melanggar, namun hanya saja

[91] Tim Psikologi Salemba, 52-53.
[92] Tim Psikologi Salemba, 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

madrasah memberikan *punishment* yang membuat siswa jera dan tidak akan melakukan kesalah serupa maupun yang lainnya, akhirnya jika seperti itu maka penerapan *punishment* akan berkurang seiring sedikitnya siswa melakukan pelanggaran.

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai, dapat di ketahui bahwa upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa melalui *punishment* terlaksana. Adapun beberapa upaya guru tersebut adalah, yaitu pemberian *punishment* dengan memberikan tugas membaca atau merangkum.[93]

Madrasah meminimalisir hukuman, tetapi masih tetap memberikannya agar dapat diambil pelajaran untuk peserta didik.

٩١—حَدِيْثُ سَعْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ أَعْطَى رَهطًا وَسَعْدٌ جَالِسٌ, فَتَرَكَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ, فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! مَالَكَ عَنْ فُلاَن فَوَ اللّٰهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً, فَقَالَ: ((أَوْ مُسْلِماً!)) فَسَكَتَّ قَلِيْلاً ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِيْ فَقُلْتُ: مَالَكَ عَنْ فُلاَنٍ فَوَ اللّٰهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً؟ فَقَالَ: ((أَوْ مُسْلِماً!)) فَسَكَتُّ قَلِيْلاً ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِيْ, وَعَادَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ, ثُمَّ قَالَ: ((يَا سَعْدُ! إِنِّيْ لَأُعْطِي الرَّجُلَ, وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ, خَشْيَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللّٰه فِيْ النَّارِ)).

Artinya: "Saad bin Abi Waqash r.a. berkata: Rasulullah ﷺ memberi beberapa orang bagian, sedang Saad duduk melihat, maka Saad

[93] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 29 Juli 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> berkata: Ya Rasulullah, mengapakah Tuan tinggalkan si Fulan padahal aku tahu dia seorang mukmin. Nabi ﷺ bersabda: ataukah muslim. Maka diamlah Saad sementara, kemudian mengulang pertanyaannya: Ya Rasulullah mengapakah Tuan tinggalkan si Fulan, demi Allah aku tahu dia seorang mukmin. Nabi saw. bertanya: ataukah muslim? Maka diamlah Saad sementara, lalu mengulang kembali pertanyaannya, dan Nabi juga mengulangi sabdanya, kemudian Nabi saw. bersabda: Ya Saad, ada kalanya aku memberi seseorang, padahal orang yang lain itu lebih aku sayang, karena khawatir kalau ia terjerumus ke dalam api neraka." (Bukhari, Muslim)[94]

Hadits diatas menunjukkan bahwa, Rasulullah memberikan pendidikan dengan cara memberikan *punishment* kepada seorang mukmin yang lemah imannya bukan karena Nabi benci, tetapi Nabi takut ia mencela Nabi dan termasuk orang-orang yang masuk ke dalam api neraka. Maka dari itu Nabi menghindarinya sementara untuk menghindari hal tersebut. Ini menunjukkan Nabi bukan hanya memberikan pendidikan pada umatnya hanya melalui pujian atau hadiah saja, tetapi juga memberikan pendidikan dengan hukuman agar umatnya lebih termotivasi untuk lebih mendekatkan diri pada Allah swt.

Hal ini juga yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah, setelah mewawancarai guru dan pihak sekolah bahwasanya mereka meminimalisirkan hukuman atau *punishment* tetapi bukan berarti guru dan pihak sekolah diam saja dengan pelanggaran yang siswa/i nya perbuat. Pihak sekolah akan memberikan sebuah hukuman atau *punishment* tetapi dengan tidak memberikan hukuman fisik melainkan hukuman penguatan spiritual siswa dengan cara menyuruh siswa yang melakukan pelanggaran

[94] Baqi, 49-50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan membaca al-qur'an minimal 1 juz sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat. Hukuman ini diberlakukan bukan berarti guru dan pihak madrasah tidak suka terhadap anak didiknya melainkan menyayangi mereka dengan cara memberikan efek jera agar tidak mengulangi perbuatan yang sama lagi dan membuat siswa mendapatkan pahala membaca al-qur'an.[95]

Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan hukuman atau *punishment* kepada peserta didik dengan tidak memberikan hukuman berat, salah satu hukuman atau *punishment* yang diberikan guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah merangkum jika siswa/i tidak mendengarkan penjelasan guru di kelas atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan guru Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan *punishment* yang ringan kepada siswa/i dengan membacakan visi dan misi madrasah di depan kelas karena tidak menggunakan seragam lengkap ke madrasah.

[95] Observasi di MTsN 2 Probolinggo, 27 Juli 2020

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa melalui *reward* terlaksana. Adapun beberapa upaya guru tersebut adalah, yaitu pemberian *reward* dengan memberikan sebuah do'a, pujian, dan hadiah untuk siswa yang mematuhi guru. Guru-guru dan juga kepala madrasah setiap pagi ketika siswa memasuki madrasah akan menyambut dan ini berdampak bagi motivasi belajar siswa untuk semangat bealaj di kelas.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam sedikit memberikan *punishment* kepada siswa/i nya karena melakukan kesalahan, salah satu kesalahan yang dilakukan siswa/i nya adalah tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mendengarkan penjelasan guru di kelas, maupun siswa/i yang tidak menggunakan seragam lengkap. Pihak sekolah akan memberikan sebuah hukuman atau *punishment* tetapi dengan tidak memberikan hukuman fisik melainkan hukuman penguatan spiritual siswa dengan cara menyuruh siswa yang melakukan pelanggaran dengan membaca al-qur'an minimal 1 juz sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat. Hukuman ini diberlakukan bukan berarti guru dan pihak madrasah benci terhadap anak didiknya melainkan menyayangi mereka dengan cara memberikan efek jera agar tidak mengulangi perbuatan yang sama lagi dan membuat siswa mendapatkan pahala membaca al-qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di MTsN 2 Probolinggo terlaksanakan. Dengan demikian peneliti berharap agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih diminati lagi oleh siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru, selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan memberikan motivasi belajar kepada siswa dan siswinya. Terus berupaya semaksimal mungkin memberikan dorongan dan semangat untuk siswa-siswinya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan termotivasi untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Juga dengan kerja keras kalian menimba ilmu semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan berguna kelak. Dan do'akan guru-guru kalian agar selalu sehat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,2007.

Aidillah, Rizka. "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta,2006.

Artika, Desy. "Upaya Guru Memberikan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampera Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no.1, et. al. (2017): 150-155.

Azis. "Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)." *Cendikia* 14, no.2 (2016): 333-349.

Bahreisj, Hussein. *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama,2000.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: PT Bina Ilmu,2005.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no.2 (2017): 172-182.

Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Fuhadha, Alfa. "Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode "*Timeline*" di MAN Kota Palangka Raya."Skripsi, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2017.

Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendelatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana,2019.

Hamid, Rusdiana. "*Reward* dan *Punishment* Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* 4, no.5 (2006): 65-77.

Handayani, Sri. "Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis." *Konsep Reward dan Punishment* 6, no.2, et. al. (2020): 41-57.

Hartati, Ismail Nurdin & Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Huberman, Saldana Miles &. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications,2014.

Iswanji, Widya. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas."Skripsi, IAIN Purwokerto, Banyumas, 2016.

Jannah, Jabal Raudhatul. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: JABAL,2010.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.* Malang: UIN Maliki Press,2010.

Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: t.p,2009.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia,2011.

Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34-45.

Muljono, Djaali dan Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: WordPress.com,2008.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press,2013.

Purwasih, Galuh Dwi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran si MI Al-Hikmah Karangrejo dan MI Sunan Ampel Bono." *Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian KeIslaman* 2, no.1 (2019): 139-151.

Rahadian, Yayan. "Korelasi Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal al-Fikrah* 5, no.2 (2017): 195-205.

Raihan. "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie." *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, no.1 (2019): 115-130.

Ritonga, Muhammad Arifin. "*Reward* dan *Punishment* Sebagai Motivasi Peningkatan Kinerja Guru." *Babussalam* 2, no.1 (2017): 1-18.

Sari, Roro Tunang. "Implementasi Pemberian *Reward* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat." Skripsi, IAIN Purwokerto, Kabupaten Banyumas, 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sarifandi, Suja'i. "Ilmu Pengetahuan Dalam Prespektif Hadits Nabi." *Jurnal Ushuluddin* 2, no.1 (2014): 62-82.

Sekertariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember,2019.

Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss,2017.

Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi* 4, no.2 (2018): 184-201.

Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. Yogyakarta: CV Budi Utama,2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta,2016.

Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo,2008.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no.1 (2015): 73-82.

Tampubolon, Manner. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Sabilarrasyad* 1, no.1 (2016): 100-118.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press,2017.

Tim Psikologi Salemba. *Bidik CPNS PPPK Tenaga Pendidik*. Yogyakarta: Tim Redaksi FE,2021.

Wafiroh, Umi Lailatul. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, et. al. (2019): 1429-1439.

Widayanti, Reka Panji. "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, et. al. (2015): 101-111.

Widiasari, Putri. "Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* terhadap kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas X di MAN Godean Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray,2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Yahya, Jalaludin. “Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Permainan Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Maarif 02 Malang.”Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2019.

Yusuf, Muhammad Fauzi bin. *Al-Qur’an Terjemahan Ar-Rayyan Dengan Panduan Waqaf dan Ibtida’*. Selangor: Telaga Biru,2015.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana,2014.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Tabel 1.2

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Memberikan Motivasi Belajar Siswa	a. Upaya Guru *Reward* dan *Punishment* b. Motivasi Belajar	- Pujian - Hadiah - Hukuman *Preventif* - Hukuman *Refresif* - Pengertian motivasi belajar - Jenis-jenis motivasi belajar - Fungsi motivasi belajar - Faktor motivasi belajar	- **Data Primer** Informan Wawancara : 1. Kepala Sekolah MTsN 2 Probolinggo 2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Probolinggo 3. Siswa/i MTsN 2 Probolinggo - **Data Sekunder** Dokumentasi	- **Pendekatan Penelitian :** Kualitatif - **Jenis Penelitian :** Deskriptif - **Teknik Pengumpulan Data :** - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - **Analisi Data:** - Reduksi Data - Data Display - Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan - **Keabsahan Data :** - Tringulasi Sumber - Tringulasi Teknik - **Tahap Penelitian :** - Tahap Pra-lapangan - Tahap Pelaksanaan - Tahap Penyelesaian	1. Bagaimana Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *reward* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo? 2. Bagaimana Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi belajar melalui *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis MTsN 2 Probolinggo
2. Situasi dan Kondisi MTsN 2 Probolinggo

B. Wawancara

1. Menurut ibu, apakah pembelajaran tentang sejarah kebudayaan islam kepada siswa itu penting untuk dipelajari oleh siswa?
2. Apakah siswa menyimak dengan baik ketika guru memberikan kisah tentang sirah nabi?
3. Apa upaya guru dalam memberikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membangkitkan motivasi belajar siswa untuk lebih menarik perhatian mereka kepada sejarah kebudayaan islam?
4. Apakah upaya guru dalam memberikan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi belajar siswa baik/pantas untuk diterapkan dalam pembelajaran?
5. Dalam bentuk apa saja *reward* yang diberikan kepada siswa? Apakah pujian, hadiah atau bentuk *reward* yang lainnya?
6. Bagaimana pemberian *reward* yang baik sesuai dengan pendidikan ala ajaran Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam yang diberikan kepada anak?
7. Bagaimana upaya atau cara guru dalam memberikan *reward* kepada siswa yang tidak mampu menjawab agar tidak merasa iri terhadap temannya yang mampu menjawab pertanyaan guru?
8. Bagaimana upaya guru dalam memberikan *reward* agar tidak dianggap sebagai upah oleh siswa?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9. Bagaimana upaya guru dalam memberikan *punishment* atau hukuman yang sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam?
10. Bagaimana upaya guru dalam memberikan *punishment* atau suatu hukuman agar tidak membuat siswa takut, tetapi membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi?
11. Menurut ibu, apakah motivasi belajar itu penting dimiliki atau dirasakan oleh siswa?
12. Menurut ibu/bapak, apa definisi *reward*, *punishment*, dan motivasi belajar siswa? Lalu apa keterkaitan antara ketiganya?
13. Apa saja problematika atau kesulitan yang dihadapi ibu/bapak ketika memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui *reward* dan *punishment*?
14. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui *reward* dan *punishment* selama pembelajaran daring berlangsung?
15. Apa saja problematika atau kesulitan ketika memberikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring atau online?
16. Selain *reward* dan *punishment*, upaya apa saja yang diberikan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam?

C. Dokumentasi

1. Buku Tata Tertib Peserta Didik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Siswa
3. Foto wawancara
4. Strutur Organisasi MTsN 2 Probolinggo

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Data tentang profil MTsN 2 Probolinggo
6. Data Guru MTsN 2 Probolinggo
7. Data Siswa MTsN 2 Probolinggo
8. Visi dan Misi MTsN 2 Probolinggo
9. Denah Lokasi MTsN 2 Probolinggo

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI MTSN 2 PROBOLINGGO

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH SEKOLAH

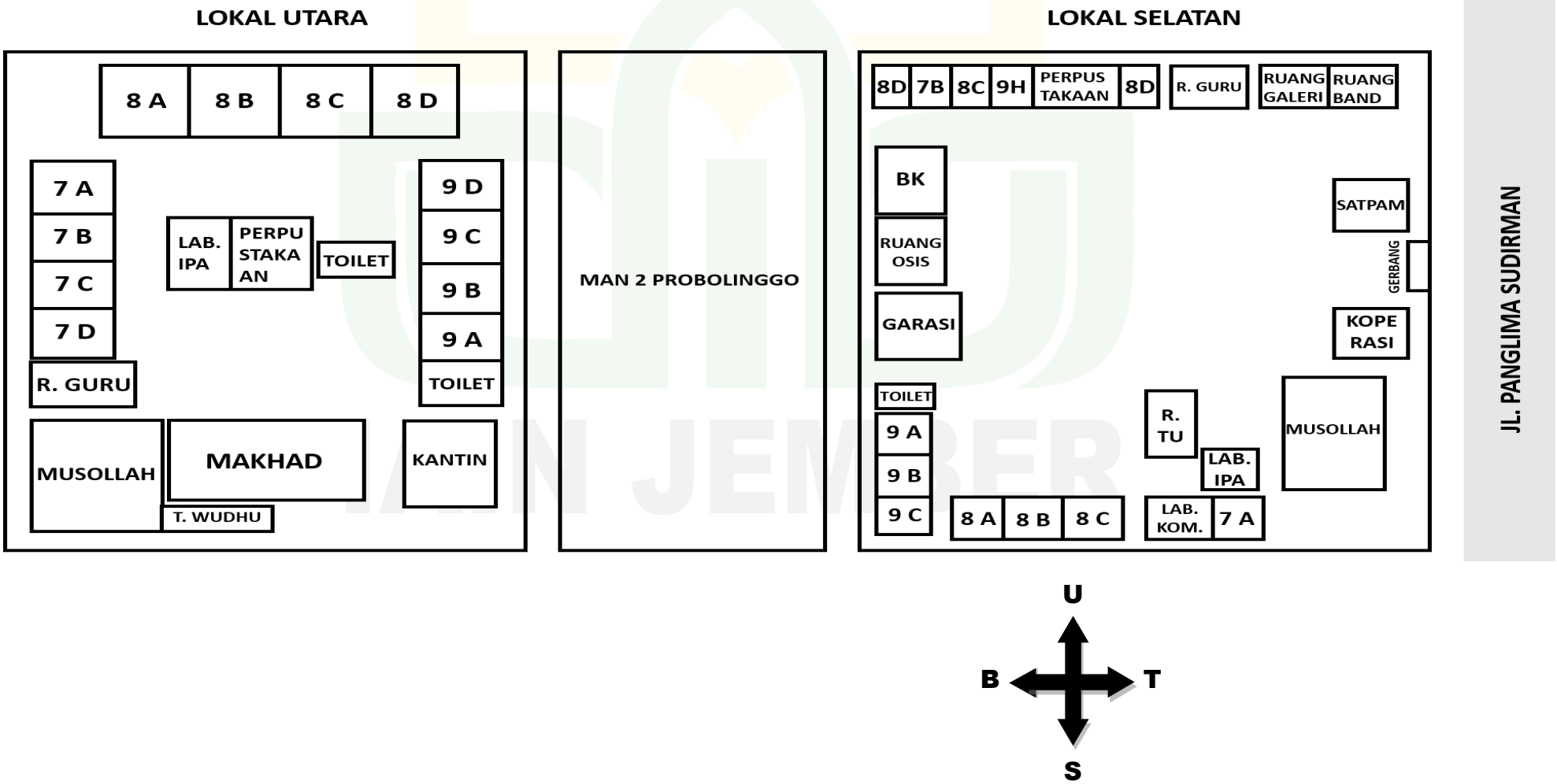

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.3
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Probolinggo
Tahun Akademik 2020

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	10
		S2	30
		S3	-
		Jumlah	**58**
2	Sertifikasi	Sudah	36
		Belum	22
		Jumlah	**58**
3	Gender	Pria	12
		Wanita	46
		Jumlah	**58**
4	Status Kepegawaian	PNS	35
		GTT	23
		GTY	-
		Honorer	-
		Jumlah	**58**
5	Pangkat / Golongan (PNS)	II a	
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	
		III b	2
		III c	13
		III d	10
		IV a	10
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	23
		Jumlah	**58**
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	15
		31 - 40 Tahun	20
		41 - 50 Tahun	23
		51 - 60 Tahun	
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	**58**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	15
		6 - 10 Tahun	
		11 - 15 Tahun	20
		16 - 20 Tahun	23
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	**58**

Sumber: Dokumentasi 2020 MTsN 2 Probolinggo

Table 1.4
Data Siswa dan Rombongan belajar MTsN 2 Probolinggo
Tahun Akademik 2017/2020

Tahun	semester	JumlahSiswa	Jumlah rombel	Keterangan
2017	I DAN II	220	8	555
	III DAN IV	140	8	
	V DAN VI	195	8	
2018	I DAN II	230	9	615
	III DAN IV	220	8	
	V DAN VI	165	7	
2019	I DAN II	220	8	643
	III DAN IV	140	8	
	V DAN VI	195	8	
2020	I DAN II	230	8	660
	III DAN IV	220	7	
	V DAN VI	165	9	

Sumber: Dokumentasi 2020 MTsN 2 Probolinggo

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table 1.5
Data Sarana dan Prasarana MTsN 2 Probolinggo

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruamg Perpustakaan	2
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Kamar Mandi/WC siswa	3
7.	Kamar Mandi/WC guru	1
8.	Gudang	1
9.	Ruang Ibadah	1
10.	Ruang Laboratorium	2
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1
12.	Ruang Sirkulasi	1
13.	Ma'had	1
14.	Aula	1

Sumber: Dokumentasi 2020 MTsN 2 Probolinggo

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Observasi

Gambar 1. MTsN 2 Probolinggo mulai melakukan pembelajaran tatap muka (LURING) pada tanggal 29 maret 2021

Gambar 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tatap Muka di Kelas 7B pada tanggal 21 April 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Foto Wawancara

Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Mudakkir, S.Pd, selaku Kepala Madrasah MTsN 2 Pronolinggo. Diambil tanggal 12 Agustus 2020 di ruang Kepala Madrasah.

Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sri Sunarti, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Probolinggo. Diambil pada tanggal 29 Juli 2020 di kantor MTsN 2 Probolinggo.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Seniwati, S.Ag, M.Pd.I, selaku Guru Mata Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diambil pada tanggal 29 Juli 2020 di Kantor MTsN 2 Probolinggo.

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Rukayah, S.Ag, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Diambil pada tanggal 22 Agustus 2020 di ruang guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Nur Fadilah, S.Ag, M.Pd, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Diambil pada tanggal 22 Agustus 2020 di ruang guru.

Gambar 8. Wawancara dengan siswi MTsN 2 Probolinggo. Diambil pada tanggal 03 September 2020 di rumah siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jurnal Kegiatan Penelitian

MTsN 2 Probolinggo

NO.	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Senin / 27 Juli 2020	Silahturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Rabu / 29 Juli 2020	Meminta Izin Penelitian di MTsN 2 Probolinggo	
3.	Rabu / 29 Juli 2020	Melaksanakan wawancara kepada Ibu Seniwati	
3.	Senin / 1 Agustus 2020	Melaksanakan wawancara kepada Ibu Seniwati	
4.	Kamis / 13 Agustus 2020	Melaksanakan wawancara kepada Bapak Mudakkir	
5.	Sabtu / 22 Agustus 2020	Melaksanakan wawancara kepada Ibu Nur Fadilah	
6.	Sabtu / 22 Agustus 2020	Melaksanakan wawancara kepada Ibu Rukayah	
7.	Kamis / 03 September 2020	Melaksanakan wawancara dengan Putri Nabila Siswi Kelas VII *excellent* 1 di MTsN 2 Probolinggo	
8.	Jum'at / 02 Oktober 2020	Mengambil Surat Penelitian	

Probolinggo, 02 Oktober 2020

Mengetahui,
Kepala MTsN 2 Probolinggo

Mudakkir, S.Pd,
NIP. 197210051999031000

Mahasiswa Praktik

Ainun Sovieah Rosyidi
NIM. T20171035

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor	:	B.0634/In.20/3.a/PP.009/07/2019	14 Juli 2020
Sifat	:	Biasa	
Lampiran	:	1 (Satu) Lembar	
Hal	:	**Permohonan Izin Penelitian**	

Yth. Kepala MTsN 2 Probolinggo
Jl. Karanggeger No. 418 Karanggeger, Pajarakan, Probolinggo.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Ainun Sovieah Rosyidi
NIM	:	T20171035
Semester	:	VI (Enam)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru SKI
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

digilib.iain-je id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO
Jalan Raya Karanggeger No.418 Pajarakan – Probolinggo
Telepon (0335) 842364
E-mail: mtsnegeripajarakan@gmail.com

Nomor : B-512/M.ts.13.08.02/PP.00.5/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penilitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Di
Tempat

Sehubungan surat INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER Nomor : B.0634/In.20/3.a/PP.009/07/2020 Tanggal 27 Juli 2020 perihal permohonan Ijin Izin Penelitian atas nama Mahasiswa:

Nama : Ainun Sovieah Rosyidi
Nim : T20171035
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami menyetujui Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Probolinggo. Dengan ketentuan mematuhi tata tertib di lembaga kami dan membuat laporan hasil penelitian.

Demikian atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Probolinggo, 27 Juli 2020
Kepala Madrasah

KEMENTERIAN AGAMA MTsN 2 PROBOLINGGO REPUBLIK INDONESIA

Mudakkir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO
Jalan Raya Karanggeger No.418 Pajarakan – Probolinggo
Telepon (0335) 842364
E-mail: mtsnegeripajarakan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: B-566 /MTs.13.08.02/ PP.00.5/10/2020

Yang bertandangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolnggo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ainun Sovieah Rosyidi
NIM	: T20171055
Semester	: VI (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam pada IAIN Jember,

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka Tugas Skripsi dengan Judul "Upaya Guru SKI dalam Memberikan Motivasi Belajar di MTsN 2 Probolinggo" dari tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana msetinya.

Probolinggo, 2 Oktober 2020
Kepala

Mudakkir, S.Pd
NIP. 197210051999031002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ainun Sovieah Rosyidi
NIM	: T20171035
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diperoses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 April 2021
Saya yang menyatakan

Ainun Sovieah Rosyidi
NIM. T20171035

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

A. Identitas Penulis

1. Nama : Ainun Sovieah Rosyidi
2. NIM : T20171035
3. Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 Oktober 1999
4. Alamat : Desa Brani Wetan, Kec. Maron, Kab. Probolinggo, Rt 05/Rw 02.
5. Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Email : ainun.fatiniah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PG Pajarakan : 2004 – 2005
2. SDN Brani Wetan 1 : 2006 – 2011
3. SMP Zainul Hasan 1 Genggong : 2011 – 2014
4. SMA Zainul Hasan 1 Genggong : 2014 – 2017
5. UIN KHAS Jember : 2017 – 2021

C. Pengalama Berorganisasi

1. Tim Majalah SMA Zainul Hasan 1 Genggong
2. Koperasi Mahasiswa Pandhalungan IAIN Jember
3. ICIS Devisi Bahasa Arab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id